

METODE PEMBELAJARAN BERNYANYI KATEGORI NYANYIAN GOSPEL DALAM PADUAN SUARA

Novita Aditia Manalu
Institut Agama Kristen Negri (IAKN) Tarutung

Abstract

Choiring is an activity that is often found in various circles nowadays. The choir itself has various types such as (gospel category choir) or a choir that performs gospel singing. Where gospel singing is known to have the characteristics of vocal music which prioritizes vocal strength and harmonization. Therefore a trainer is needed who understands various learning methods that can be used to make it easier for a choir to learn well about gospel singing. This research is a type of qualitative research where the data is in the form of descriptions. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The results of this study are that the use and combination of the drill method and the demonstration method are very effective for use by trainers in providing training to choir members, because the drill method can be used to train choir members to become accustomed and independent in carrying out and completing a song while the demonstration method can be used by coaches as a way to present the process of singing. In the process of learning gospel singing using these two methods it will be able to provide facilities for choir members in learning and improving their quality because in the demonstration method the trainer directly practices what choir members must do such as vocal color, harmonization, the character of each each voice (soprano, alto, tenor, bass) correctly so that after the choir members understand the process, the coach uses the drill method to hone the choir members' abilities by carrying out the exercise process repeatedly to the point where the choir members are independent and able to do it well .

Keywords: Choir, Gospel Singing, Drill and Demonstration Method

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bagian seni yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan bentuk sebuah kreatifitas yang dapat diciptakan oleh manusia dalam unsur-unsur musik seperti bunyi, melodi, irama, harmoni, birama, tempo, dinamika, tangga nada, dan timbre. Berdasarkan sumber bunyi dan cara penyajiannya, musik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu musik

vokal, musik instrumen dan musik campuran. Musik instrumen dapat diartikan sebagai suatu rangkaian nada-nada atau melodi yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk sebuah komposisi yang dapat dimainkan oleh alat musik. Musik vokal merupakan jenis musik yang mengutamakan kekuatan suara manusia. Sedangkan musik campuran adalah musik yang menggabungkan kedua unsur musik lainnya yaitu musik instrumen dan musik vokal.

Musik vokal menjadi jenis musik yang hampir dapat dimainkan oleh semua orang karena jenis musik ini melekat dalam diri manusia itu sendiri. Musik vokal ini dapat dibagi dalam beberapa kategori seperti solo, duet, trio, grup maupun dalam bentuk paduan suara. Meski demikian, musik vokal tetap membutuhkan proses dalam membentuk sebuah vokal yang baik dan benar. Dalam melatih vokal yang baik dan benar dibutuhkan sebuah metode belajar dan cara bernyanyi yang benar yang mampu dilakukan oleh seorang pelatih vokal karena untuk menghasilkan sebuah nyanyian yang indah dan benar setiap orang maupun kelompok penyanyi haruslah memiliki ilmu, keterampilan serta kecerdasan dalam mengelola sebuah lagu. Demikian juga bagi seorang pelatih paduan suara haruslah memiliki kemampuan dalam mengelola suasana setiap dilakukannya pembelajaran vokal karena meskipun kegiatan bernyanyi itu adalah suatu kegiatan yang dapat dikatakan sebagai kegiatan yang cukup menyenangkan, tetapi pada kenyataannya kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang begitu membosankan ketika tidak mampu dikelola dengan baik hingga pada akhirnya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *Library Research* yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku – buku dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Pengumpulan data ditentukan melalui penelaahan literatur dan bahan pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN DAN ANALISA

PADUAN SUARA

Istilah paduan suara merupakan terjemahan dari bahasa Belanda “koor” atau juga dalam bahasa Yunani “*choros*” dan bahasa Inggris “*Choir*” dapat diartikan sebagai gabungan sejumlah penyanyi yang mengkombinasikan beberapa suara dalam satu harmoni. Binsar¹ menyatakan bahwa paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan berdasarkan menurut jenis suaranya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Boneo² paduan suara adalah suatu vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara masing masing suara sopran, alto, tenor dan bass. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paduan suara merupakan suatu kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh beberapa orang atau sejumlah orang dalam sebuah kelompok dengan jenis suara sopran, alto, tenor, bass yang memiliki satu kepaduan. Paduan suara apabila diklasifikasikan maka akan terdapat berbagai macam jenis paduan suara. Misalnya paduan suara diklasifikasikan berdasarkan jumlah penyanyi, berdasarkan wilayah suara penyanyi, berdasarkan ciri paduan suara seperti folklore, gospel, sacra dan lain-lain. Paduan suara gospel merupakan kelompok paduan suara dengan karakter vokal yang sangat dominan dan berkarakter dengan memiliki pembagian suara yang berbeda-beda dan sangat jelas. Biasanya paduan suara yang membawakan lagu-lagu gospel diidentik dengan lagu-lagu yang bernuansa religius. Dimana hal ini dilatarbelakangi oleh sejarah lahirnya musik gospel itu sendiri dari orang-orang afrika-Amerika yang berkulit hitam. Kemudian berkembang di berbagai negara sehingga musik gospel terbagi lagi dalam beberapa bagian seperti *gospel tradisional*, *country*, *Southern*, *Bluegrass*, Selatan progresif, kontemporer dan gospel modern.

Dalam paduan suara kegiatan bernyanyi menjadi rutinitas yang harus dilakukan oleh semua anggota, dimana dalam kegiatan bernyanyi tersebut yang dilakukan adalah membaca notasi, harmonisasi dan teknik olah vokal. Seorang pelatih paduan suara haruslah memahami dan menguasai cara-cara untuk meningkatkan kualitas dari sebuah paduan suara. Teknik olah vokal merupakan salah satu fondasi yang penting dalam bernyanyi hal ini sejalan dengan pernyataan Yonathan³ bahwa “suara tidak hanya tergantung pada pernafasan saja karena masalahnya sangat kompleks atau saling

¹ Binsar, *Paduan Suara dan Pemimpinnya*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1988:

² Banoe, Pono, *Kamus Musik*, Yogyakarta, Kanisius, 2003:320

³ Yonathan, Heri, *PIP VOKAL “Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Seni Musik”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013:13

berkaitan dengan teknik bernyanyi yang lain”. Adapun dasar teknik yang harus dikuasai pelatih maupun anggota paduan suara.

DASAR-DASAR TEKNIK BERNYANYI

Menurut Soewito⁴ ada beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, teknik-teknik tersebut dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan dan cara memproduksi suara yang baik dan benar. Sihombing (2003:1) dalam Frisilia Sihombing⁵ mengemukakan bahwa teknik vokal adalah teknik-teknik yang digunakan oleh penyanyi dalam membawakan sebuah karya musik vokal yang bertujuan untuk memperoleh produksi suara yang baik sebagai media penyampaian gagasan musik sehingga dapat menghasilkan sajian vokal yang dapat menyampaikan ide-ide musik secara tepat dan indah, dan juga merupakan suatu kegiatan berolah suara, sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai keindahan dengan musikal, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik olah vokal seperti pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, frasering dan penjiwaan.

Bagi seorang penyanyi, Tubuh adalah unsur yang terpenting karena tubuh merupakan alat musik atau instrumen dalam bernyanyi. Untuk memiliki suara yang baik maka dibutuhkan juga sikap tubuh yang baik dalam bernyanyi sebab sikap tubuh mampu mempengaruhi kualitas bernyanyi seseorang :

a. Sikap Tubuh saat Bernyanyi

Seluruh anggota paduan suara diwajibkan bernyanyi dalam kondisi sikap tubuh yang baik dan benar sehingga kualitas suara yang dihasilkan semua dapat sama. Sikap tubuh yang baik itu antara lain adalah :

- Kepala harus dalam posisi tegak, artinya posisi kepala tidak boleh terlalu menunduk ataupun terlalu mendongak. Kepala harus pada posisi ternyaman sehingga sirkulasi udara juga tidak terganggu ketika bernyanyi.
- Apabila anggota paduan suara dalam kondisi duduk saat bernyanyi, maka posisinya haruslah duduk dalam keadaan tegak, tidak bersandar. Sedangkan ketika berdiri haruslah bertumpu pada kedua kaki sedikit

⁴ Soewito, M., *Teknik Termudah Belajar Vokal*, Bandung, Titik Terang, 1996:11-23

⁵ Sihombing, Frisilia, *Teknik Bernyanyi Paduan Suara Beata Voce SD Santo Anthonius Medan dalam Membawakan Lagu I Will Sing With The Spirit* Karya John Rutter, Universitas HKBP Nommensen, 2015:1

dibuka atau memajukan salah satu kaki ke depan sehingga memiliki keseimbangan ketika bernyanyi.

- Baik duduk maupun berdiri, anggota paduan suara harus membusungkan sedikit dada ke depan ketika bernyanyi sehingga tulang rusuk akan terangkat dan rongga dada akan bertambah besar.

b. Pernafasan

Pernafasan adalah hal terpenting lainnya yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi maupun anggota paduan suara, dimana pernafasan ini menjadi kekuatan bagi seorang penyanyi dalam memproduksi suara yang baik hal ini sejalan dengan pernyataan Soewito⁶ yang mengungkapkan bahwa pernafasan merupakan unsur penting dalam bernyanyi. Ada tiga jenis pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi yaitu :

- Pernafasan dada adalah pernafasan yang dilakukan dengan cara menggunakan gerakan-gerakan otot antar tulang rusuk. Dengan demikian, timbullah kontraksi otot-otot diantara tulang rusuk yang menyebabkan tulang dada dan tulang rusuk menjadi terangkat sehingga rongga dada membesar. Pada kondisi ini, paru-paru ikut mengembang membuat tekanan udara dari luar mengecil dan hal ini akan menyebabkan penyanyi kelihatan lelah saat bernyanyi. Apabila dilihat dari kondisi penyanyi dengan memperhatikan fisiknya, maka ketika penyanyi menggunakan pernafasan ini memiliki ciri-ciri yaitu bahu dan dada akan terangkat ke atas sehingga akan sangat tampak tidak baik.
- Pernafasan perut adalah pernafasan yang disebabkan oleh gerakan perut yang semakin mengembang. Rongga perut mengembang sehingga udara masuk dan memenuhi perut. Penyanyi memang dapat menyanyi dengan wajar, namun pada pernafasan yang menggunakan perut ini, penyanyi tidak akan baik dalam bernyanyi karena perut tidak mampu menahan udara dengan lama.
- Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang terjadi akibat adanya kontraksi dan relaksasi otot-otot diafragma. Diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut atau lebih tepatnya apabila penyanyi menekan bagian kosong yang berada tepat di bawah tulang rusuk itulah yang disebut dengan diafragma. Pada saat menggunakan diafragma, maka diafragma akan menegang dan lurus, rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volume menjadi bertambah. Volume yang bertambah ini akan mengakibatkan tekanan berkurang, sehingga

⁶ Soewito, M, 1996, Teknik Termudah Belajar Vokal, Bandung, Titik Terang, 1996:110

udara dari luar dapat masuk ke paru-paru dan napas yang dikeluarkan dapat diatur secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri. Pernafasan ini sangat direkomendasikan untuk penyanyi solo maupun penyanyi yang terbentuk dalam kelompok seperti paduan suara.

c. Artikulasi

Artikulasi menjadi hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh anggota paduan suara ketika akan bernyanyi. menurut Dudung Abdurachman dan Moh Sugiarto⁷ menyatakan bahwa artikulasi merupakan bunyi bahasa yang memiliki karakter tersendiri, sehingga bunyi artikulasi yang satu dengan yang lain dapat dibedakan. Artinya artikulasi dapat dijelaskan sebagai bentuk pengucapan untuk setiap kata yang dibunyikan oleh seorang penyanyi maupun anggota paduan suara dalam menyampaikan bait-bait nyanyian untuk menyampaikan setiap pesan dari nyanyian yang dibawakan. Pengucapan kata-kata dihasilkan oleh gerakan dari komponen pengucapan yakni gigi, rahang, lidah dan langit-langit mulut. Artikulasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- Artikulasi huruf vokal adalah pembunyian kelima huruf yang ada dalam urutan abjad yang biasa dikenal sebagai A,E,I,O dan U. Ketika bernyanyi, anggota paduan suara harus mampu membunyikan setiap huruf vokal ini dengan baik serta dapat membedakan kriteria dari masing-masing huruf vokal tersebut.
- Artikulasi huruf konsonan adalah pembunyian huruf dalam urutan abjad yang bukan huruf vokal seperti B,C,D,F,G dan lain sebagainya.
- Artikulasi huruf rangkap/diftong adalah pembunyian dua vokal yang berurutan, keduanya berbeda antara huruf vokal awal dan akhirnya. Dalam membunyikan huruf diftong, maka vokal pertama dibunyikan lebih lama dari vokal keduanya seperti “ai” “au” “ia” “oi”.

d. Frasering

Menurut Karl- Edmund Prier, SJ⁸ mengemukakan frasering adalah sejumlah birama yang merupakan satu kesatuan dan diakhiri dengan jelas, dengan perhentian sementara (koma) di tengah kalimat dan perhentian yang meyakinkan diakhir (titik). Atau dengan kata lain frasering dapat dikatakan sebagai usaha untuk memperlihatkan atau memperdengarkan struktur kalimat dalam pembawaan musik. seorang pelatih

⁷ Dudung Abdurachman dan Moh. Sugiarto., *Pedoman Pengajaran Wicara untuk Anak Tunarungu*. Jakarta, CV Karya Sejahtera, 1986:30

⁸ SJ Prier, Karl-Edmund., *Kamus Musik*, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2011:47

harus memperhatikan bagaimana kelompok paduan suara dalam memenggal setiap kalimat lagu yang dibawakan sehingga mampu dimengerti oleh pendengar lagu tersebut. Contoh pada lagu “ Glory, Glory, Glory To The New Born King”. Kelompok paduan suara terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang pemenggalan-pemenggalan kalimat yang tepat sehingga seluruh anggota memiliki pemahaman yang sama dalam mengolah lagu tersebut. Misalnya penyanyi solo tenor atau sopran dapat menyanyikan satu penggalan lagu di kalimat “*what will we call that preety little baby*” tanpa harus memutu kalimat tersebut atau dalam arti menyanyikannya dalam satu tarikan nafas.

e. Penjiwaan terhadap lagu

Penjiwaan terhadap lagu sangat perlu digunakan paduan suara. Kelompok paduan suara harus terbiasa untuk menjiwai setiap lagu yang dibawakan sehingga setiap pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar dapat tersampaikan dengan baik.

PEDOMAN DALAM BERNYANYI

Dalam paduan suara, seperti yang dikemukakan oleh Eben H.Telaumbanua⁹ dalam wawancara bahwa teknik dasar bernyanyi merupakan hal utama yang harus dikuasai terlebih dahulu, tetapi setelah penguasaan terhadap teknik bernyanyi mampu dilakukan oleh anggota paduan suara maka anggota paduan suara juga harus membekali dirinya dengan berbagai ilmu lainnya sebagai bentuk pedoman dalam bernyanyi.

a. Memiliki kemampuan teori musik dasar

Dalam teori dasar musik banyak hal yang dipelajari yang dapat menunjang keahlian anggota paduan suara dalam bernyanyi yaitu :

- Pengenalan terhadap notasi

Anggota paduan suara tidak pernah terlepas dari membaca notasi. Baik itu notasi angka maupun notasi balok. Untuk itu maka seorang anggota paduan suara yang baik haruslah memiliki pengetahuan dalam membaca notasi. Penyanyi harus mampu membedakan setiap karakter dari notasi yang dibunyikan dalam sebuah partitur lagu yang akan dinyanyikan seperti antara do re mi fa sol la si do.

- Tempo dan ketukan lagu

Tempo dan ketukan lagu juga menjadi bagian penting yang harus dikuasai oleh anggota paduan suara. Dimana tempo dan ketukan lagu menjadi penentu

⁹ Eben H.Telaumbanua, Hasil wawancara, Tarutung, 2022

bagaimana lagu itu dibawakan. Bagaimana irama lagu yang sedang dinyanyikan, seberapa panjang satu nada dinyanyikan atau juga lompatan-lompatan nada yang harus dibunyikan sehingga rangkaian nada dapat membentuk sebuah lagu. Hal dapat dilihat ketika anggota paduan suara menyanyikan sebuah partitur lagu tidak sesuai dengan tempo dan ketukan yang telah diatur dalam lagu tersebut maka lagu akan terdengar berantakan bahkan akan sangat berpengaruh pada rasa (pesan) lagu yang ingin disampaikan. Tempo dan ketukan lagu juga mampu mempengaruhi harmonisasi antara penyanyi dan musik yang mengiringi.

- *Pitch control*

Pitch control adalah penguasaan seseorang terhadap jangkauan nada baik itu nada yang rendah maupun nada yang tinggi, artinya anggota paduan suara yang baik harus memiliki penguasaan yang baik dalam mengelola setiap bunyi nada sehingga setiap nada tersebut berada pada bunyi yang seharusnya. Pitch nada yang standar telah diatur dan dapat dipelajari melalui bunyi instrumen seperti piano, organ keyboard dan lain-lain.

- Harmoni

Ciri khas utama paduan suara yang menyanyikan lagu-lagu gospel adalah pada warna vokal yang memiliki karakteristik serta pada penekanan harmoni yang kuat. Maka dengan itu seorang pelatih paduan suara perlu menekankan kepada setiap anggota paduan suara untuk memiliki ilmu tentang harmoni. Harmoni yang dimaksudkan disini adalah baik dari segi penyatuan warna suara dari masing-masing karakter suara seperti sopran, alto, tenor bass maupun solois, juga pada harmonisasi setiap melodi yang dibawakan oleh anggota paduan suara.

b. Memiliki ilmu pendengaran yang baik (Solfegio)

Pendengaran yang baik adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang penyanyi maupun anggota paduan suara. Tanpa pendengaran yang baik seseorang tidak akan mampu bernyanyi dengan baik. Ilmu mendengar (solfegio) haruslah benar-benar dikuasai oleh anggota paduan suara karena apabila dilihat dari seluruh rangkaian paduan suara itu sangat membutuhkan pendengaran yang baik. Seorang pelatih paduan suara haruslah menyusun waktu di luar jam latihan lagu untuk melatih anggota paduan suara dalam menguasai ilmu pendengaran agar kemampuan mendengar mereka semakin terasah. Hal ini akan sangat berpengaruh pada proses latihan yang akan dilaksanakan setiap latihannya karena akan sangat membantu pelatih ketika anggota

paduan suara telah mampu berdiri sendiri atau menguasai diri sendiri dalam hal mendengar tanpa harus berlatih berulang-ulang baik itu dari segi notasi, tempo, pitch, ketukan dan lain sebagainya.

c. Memahami penggunaan pernafasan yang baik dan benar

Pernafasan dalam bernyanyi tidak dapat disamakan dengan berbicara atau membaca. Pernafasan dalam bernyanyi memiliki tingkat yang lebih rumit. Karena dalam bernyanyi, pernafasan merupakan unsur yang menjadi kekuatan bagi seorang penyanyi. Nafas inilah yang menjadi gaya dorong untuk menggetarkan pita suara penyanyi sehingga menghasilkan bunyi yang maksimal. Apabila pernafasan anggota paduan suara tidak stabil maka suara yang dihasilkan tidak akan maksimal. Dalam paduan suara sebaiknya anggota diajarkan untuk selalu menggunakan pernafasan diafragma. Pelatih harus melatih anggota paduan suara dalam proses penggunaan pernafasan. Kegiatan ini dapat dilakukan ketika akan melakukan pemanasan sebelum masuk pada inti lagu yang akan diajarkan. Proses pernafasan dalam bernyanyi dapat dilakukan dengan cara menghirup udara sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya kemudian menyimpannya pada diafragma dan mengeluarkan nafas tersebut secara perlahan-lahan dan hemat. Artinya ketika bernyanyi, anggota paduan suara harus mampu mengelola nafas yang telah disimpan dalam diafragma dengan sebaik mungkin sehingga ketika bernyanyi menghasilkan suara yang baik serta mampu menyampaikan lagu dengan baik agar dapat dimengerti oleh pendengar.

f. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anggota Paduan Suara

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan anggota paduan suara adalah sebagai berikut:

- a. Anggota paduan suara haruslah selalu berada dalam posisi siap ketika akan bernyanyi. Artinya kondisi anggota paduan suara telah fokus saat memulai latihan. Hal ini dapat dilihat dari cara pandang, gerakan tubuh serta bagaimana seorang anggota paduan suara memperhatikan pelatih paduan suara dalam menginstruksikan setiap aba-aba yang akan dikerjakan. Hal ini bukanlah hal yang gampang, karena paduan suara bukanlah hanya perkara bernyanyi namun bagaimana menyatukan para penyanyi dengan karakter masing-masing individu. Jadi, pelatih harus sering melatih anggota paduan suara bagaimana agar anggotanya ketika pelatih telah berdiri dapat dilihat dan diperhatikan. Cara ini dapat dilakukan melalui gerakan tangan, tatapan mata atau hal lainnya seperti

siulan kecil dan lain sebagainya. Hal ini harus dilakukan berulang-ulang sehingga komunikasi antara pelatih dan anggota paduan suara dapat terjalin dengan baik.

- b. Sebelum mulai bernyanyi perlu diperhatikan bahwa semua anggota paduan suara harus memiliki pandangan yang sama terhadap penggunaan pernafasan yang tepat, pengambilan nada dasar, pembagian suara dalam posisi suara masing-masing (Sopran, Alto, Tenor, Bass).
- c. Dalam bernyanyi di paduan suara, sebaiknya anggota paduan suara diarahkan untuk selalu menggunakan suara register kepala untuk menyatukan warna suara. Anggota paduan suara perlu mengetahui bahwa setiap anggota memiliki karakter atau warna suara yang berbeda, maka dari itu karena paduan suara adalah gabungan dari beberapa orang yang bernyanyi, perlu adanya kesamaan warna suara ketika bernyanyi sehingga tidak akan ada terdapat suara yang menonjol sendiri kecuali apabila lagu yang sedang dinyanyikan membutuhkan seorang solois.
- d. Anggota paduan suara harus memiliki tanggung jawab dalam bernyanyi. Artinya, seorang anggota paduan suara harus mampu bernyanyi bersama dengan anggota lainnya atau tidak melakukan upaya berpura-pura bernyanyi namun pada kenyataannya anggota paduan suara tidak bernyanyi. Pelatih harus teliti dalam melihat keseriusan setiap anggota paduan suara ketika bernyanyi. Pelatih harus memberikan ketegasan kepada setiap anggota paduan suara sehingga semuanya akan bernyanyi bersama-sama.
- e. Pelatih harus memberikan kesempatan kepada anggota paduan suara dalam memperbaiki diri baik itu dalam membaca notasi, membentuk suara, melakukan pernafasan yang baik dan lain sebagainya sehingga anggota paduan suara tidak memiliki rasa ketakutan dalam meningkatkan kualitasnya juga tidak ketinggalan dari anggota paduan suara lainnya.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN OLEH ANGGOTA PADUAN SUARA

Bernyanyi bukanlah kegiatan yang dilakukan dengan sembarangan. Kegiatan ini membutuhkan perhatian dari pelakunya sendiri. Maka dengan itu anggota paduan suara harus menjaga kualitas bernyanyi mereka jika ingin menghasilkan suara yang baik dalam waktu yang panjang. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang

penyanyi maupun anggota paduan suara yang direkomendasikan oleh para pakar bidang vokal:

- a. Anggota paduan suara maupun pelatih harus memperhatikan jangkauan nada yang mampu dinyanyikan. Karena menyanyi dengan nada-nada tinggi yang belum dikuasai akan dapat mengganggu kualitas suara anggota paduan suara.
- b. Anggota paduan suara sebaiknya tidak membiasakan diri untuk meminum es baik sebelum dan sesudah berlatih. Bagi sebagian orang, meminum es dapat menimbulkan amandel dan penyakit tenggorokan lainnya yang mampu mengganggu kualitas bernyanyi seseorang dan dapat berdampak buruk ketika bernyanyi dalam kelompok paduan suara.
- c. Anggota paduan suara juga harus menjaga makanannya. Terlebih lagi jika akan hendak melakukan kegiatan bernyanyi. Makanan yang mengandung minyak berlebih, rasa yang terlalu pedas akan mengganggu juga bagi seorang penyanyi. Sebaiknya anggota paduan suara menghindari makanan tersebut.
- d. Pelatih tidak boleh memaksakan anggota paduan suara yang sedang dalam keadaan sakit untuk ikut berlatih atau bernyanyi. Hal ini akan sangat mengganggu anggotanya juga pelatih yang pada akhirnya akan kelelahan dalam membina anggotanya yang sedang sakit. Tidak hanya itu, anggota paduan suara yang sedang sakit bisa saja akan menularkan penyakit yang sedang dideritanya kepada anggota lainnya sehingga hal ini akan menimbulkan kekacauan yang lebih banyak lagi.
- e. Biasakan untuk mengonsumsi air minum dalam keadaan tidak terlalu panas maupun tidak terlalu dingin di pagi hari serta melakukan kegiatan olahraga ringan yang membantu anggota paduan suara untuk meningkatkan kualitas bernyanyi seperti senam, berlari dan lain sebagainya.
- f. Kondisi fisik perlu diperhatikan oleh pelatih maupun anggota paduan suara. Bernyanyilah ketika kondisi fisik tidak dalam keadaan lapar maupun terlalu kenyang. Bernyanyi dalam keadaan yang baik akan berpengaruh pada pernafasan. Ketika perut kosong, penyanyi tidak memiliki kekuatan untuk bernyanyi, sebaliknya ketika penyanyi bernyanyi dalam keadaan sangat kenyang maka pernafasannya akan terganggu yang diakibatkan oleh kekuatan diafragma yang melemah.
- g. Bernyanyilah tanpa beban. Anggota paduan suara harus memiliki kesenangan ketika bernyanyi. Jangan bersungut-sungut atau juga dalam keadaan terbebani.

Karena hal ini akan mempengaruhi bagaimana anggota paduan suara dalam menyampaikan setiap nyanyiannya.

PENGAPLIKASIAN METODE BELAJAR DALAM BERNYANYI DALAM PELATIHAN PADUAN SUARA GOSPEL

Salah satu unsur yang sama pentingnya dalam kegiatan paduan suara gospel selain kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh anggota paduan suara adalah hadirnya seorang pelatih. Pelatih memiliki peranan penting dalam keberlangsungan sebuah paduan suara atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pelatih memegang kendali penuh dalam sebuah organisasi paduan suara. Selain memiliki anggota paduan suara dengan kualitas yang baik, paduan suara juga harus memiliki seorang pelatih yang mempunyai kompetensi atau keahlian yang mumpuni. Keahlian ini tidak hanya berbicara tentang bagaimana kualitas musikalnya namun juga cara dan metode yang digunakannya dalam menkoordinir seluruh anggota paduan suara. Karena tugas utama dari seorang pelatih adalah memberikan pelatihan bagi anggota paduan suara. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu membuat kelompok paduan suara dapat berkembang sehingga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap nyanyian yang diberikan kepada mereka.

Beberapa metode dapat digabungkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti halnya metode Demonstrasi dan metode drill dapat digabungkan menjadi satu kesatuan dimana metode drill dapat digunakan untuk melatih anggota paduan suara agar terbiasa dan mandiri dalam menjalankan serta menyelesaikan sebuah nyanyian sedangkan metode demonstrasi dapat digunakan oleh pelatih sebagai cara untuk mempresentasikan proses dalam bernyanyi. Roestiyah (2012:125) mengungkapkan bahwa metode drill merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajarinya, juga Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Anas (2010:95) menyatakan bahwa metode drill adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu metode belajar yang dapat digunakan untuk melatih anggota paduan suara untuk memiliki ketangkasan serta keterampilan dalam bernyanyi dalam paduan suara Gospel. Sedangkan metode demonstrasi menurut Ismail (2011:20) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas

suatu pengertian serta memperlihatkan bagaimana cara melakukan sesuatu kepada anak didiknya.

TAHAPAN PENGGUNAAN METODE DRILL DAN METODE DEMONSTRASI DALAM KEGIATAN PADUAN SUARA

Seorang pelatih harus mempersiapkan dirinya ketika akan memberikan pelatihan kepada anggota paduan suara. Ada beberapa langkah yang harus disusun secara sistematis sehingga waktu dapat dimanajemen dengan baik oleh seorang pelatih.

a. Mengaplikasikan metode demonstrasi

1. Tahapan Perencanaan

- 1.1 Pada tahap ini pelatih telah merumuskan/merencanakan apa yang menjadi tujuan demonstrasi sehingga setiap anggota paduan suara dapat bernyanyi sesuai dengan panduan pelatih, mampu mempraktekkan sesuai dengan apa yang akan dipresentasikan oleh pelatih serta memiliki pengalaman dalam mengolah sebuah lagu yang dinyanyikan. Dalam tahap ini, pelatih harus terlebih dahulu mempresentasikan dan mempraktekkan bagaimana cara bernyanyi yang baik dan benar ketika menyanyikan lagu yang sedang dibahas.
- 1.2 Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menunjang proses pengajaran. Salah satunya alat musik yang akan digunakan oleh pelatih ketika akan mendemonstrasikan nyanyian. Biasanya pelatih paduan suara dapat menggunakan keyboard, piano dan alat musik lainnya.
- 1.3 Menentukan masalah-masalah yang akan didemonstrasikan kepada anggota paduan suara. Ada banyak hal yang perlu dibahas ketika akan membahas sebuah lagu gospel. Misalnya teknik bernyanyi, teori musiknya dan juga makna dari lagu itu sendiri. Maka dengan itu seorang pelatih sebelum mendemonstrasikan/mempresentasikan nyanyian yang sedang dibahas, ada baiknya pelatih telah mengerti dan paham tentang nyanyian tersebut. Setelah pelatih mengerti dan memahami nyanyiannya, maka pelatih mempraktekkannya kepada anggota paduan suara.

2. Tahapan Pelaksanaan

- 2.1 Sebelum memulai latihan, pelatih ada baiknya membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota paduan suara serta membuka kegiatan dengan doa singkat.

- 2.2 Pelatih kemudian membagi posisi duduk atau berdiri anggota paduan suara berdasarkan kategori suara (sopran, alto, tenor dan bass)
- 2.3 Mengemukakan tujuan atau target apa yang harus dicapai bersama dalam nyanyian yang akan dilatih.
- 2.4 melakukan demonstrasi sesuai dengan hal-hal yang telah ditetapkan ditahap perencanaan. Pelatih dapat menggunakan media atau alat yang telah dipersiapkan untuk mempermudah pelatih dalam melaksanakan latihan seperti sebelum menyanyi, pelatih harus memberikan terlebih dahulu nada dasar dari lagu yang akan dilatih. Contohnya lagu “Glory, Glory , Glory To The New Born King ” memiliki nada dasar F=DO. Pelatih dapat memandu anggota paduan suara untuk bernyanyi di nada dasar tersebut. Pelatih juga dapat menentukan dan mendemonstrasikan tempo dan ketukan yang sesuai dengan lagu “Glory, Glory, Glory To The New Born King” dimana lagu ini memiliki ketukan 4/4 dengan berbagai macam dinamika yang harus ditiru oleh anggota paduan suara sesuai intruksi pelatih dan juga dari partitur lagu tersebut.
- 2.5 Selain itu pelatih juga harus memperhatikan bagaimana artikulasi dan phrasering dari seluruh anggota paduan suara, pelatih perlu mempraktekkan atau mendemonstrasikan bagaimana untuk memenggal kalimat dengan tepat dengan menggunakan pernafasan yang baik. Pembunyian vokal dan pemenggalan kalimat yang salah akan sangat berpengaruh pada makna dan pesan lagu yang akan disampaikan kepada pendengar. serta harmonisasi suara yang dihasilkan oleh anggota paduan suara sehingga seimbang dan selaras tanpa harus ada yang terlalu menonjol satu sama lain.
- 2.6 Setelah didemonstrasikan oleh pelatih, maka anggota paduan suara dapat mempraktekkannya sehingga pelatih dapat mengamati dan mendengarkan. Setelah mendengar maka pelatih dapat melihat setiap sisi-sisi yang salah untuk segera diperbaiki oleh pelatih

MENGAPLIKASIKAN METODE DRILL

Metode drill dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan paduan suara setelah metode demonstrasi telah dilaksanakan kepada anggota paduan suara. Artinya seorang pelatih telah menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana bernyanyi dan menyanyikan lagu gospel kepada anggota paduan suara yang kemudian akan diberikan pelatihan kepada anggota paduan suara hingga mampu mandiri bernyanyi dan menyanyikan lagu

tersebut. Contoh pada lagu “Glory, Glory, Glory To The New Born King” . Adapun beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pelatih ketika menggunakan metode ini adalah:

1. Sebelum memulai latihan ada baiknya seorang pelatih memberikan pengertian dasar atau gambaran dari lagu “Glory, Glory, Glory To The New Born King” yang akan dibahas, juga bagaimana cara menyanyikannya.
2. Pelatih harus menetapkan jadwal latihan yang rutin
3. Pelatih harus menyusun proses latihan dalam jangka waktu yang singkat, menarik, sistematis, serta suasana yang mampu menimbulkan motivasi belajar kepada anggota paduan suara. Artinya dalam proses ini dibutuhkan kreativitas seorang pelatih dalam membuat suasana belajar menjadi sesuatu hal yang diminati oleh anggota paduan suara.

Setelah memahami dan mengerti apa saja yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ini, maka langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya sehingga memiliki hasil yang maksimal yaitu :

1. Pelatih memberikan pengertian dasar lagu atau gambaran umum lagu yang akan dibahas, memberitahukan makna, cara membawakan lagu tersebut serta teknik-teknik yang harus dilakukan dalam bernyanyi. Hal ini juga dapat dilakukan ketika akan mendemonstrasikan cara bernyanyi dan menyanyikan lagu gospel “Glory, Glory, Glory To The New Born King” tersebut.
2. Setelah pelatih mendemonstrasikan tahap-tahap yang harus dilakukan anggota dalam menyanyikan lagu “Glory, Glory, Glory To The New Born King”, maka pelatih memberikan pertanyaan-pertanyaan, mempraktekkan atau perintah kepada anggota paduan suara untuk mengulangi tahap-tahap tersebut. Pada tahap ini pelatih harus memiliki kesadaran bahwa pada dasarnya anggota paduan suara tidak dapat dituntut untuk melakukannya dengans sempurna. Artinya pelatih harus lebih menekankan pada diagnosa saja.
3. Mengadakan latihan yang terbimbing untuk memunculkan respon dari anggota paduan suara untuk meningkatkan keterampilan serta penyempurnaan kecakapan anggota paduan suara. Pelatih harus tahu bahwa setiap respon dari anggota paduan suara akan sangat bervariasi mengingat setiap anggota paduan suara memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda.
4. Memberikan waktu bagi anggota untuk melakukan latihan yang singkat, dalam hal ini agar suasana tidak membosankan, maka pelatih dapat membagi latihan

berdasarkan kategori suara sehingga dapat latihan secara bergantian untuk menghindari kelelahan pada anggota paduan suara. Hal ini juga dapat membangun komunikasi yang baik diantara sesama anggota sehingga memiliki kesadaran akan pentingnya peran masing-masing dalam menyanyikan lagu gospel tersebut.

5. Pelatih harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi anggota paduan suara ketika sedang berlatih. Hambatan atau kesulitan apa yang dialami oleh individu anggota dalam bernyanyi dengan cara menanyakan kepada anggota itu sendiri serta memperhatikan hal apa yang dilakukannya sehingga anggota belum mampu untuk menyamakan anggota lainnya. Pada tahap ini, pelatih harus menanamkan rasa optimisme serta rasa gembira kepada anggota untuk tetap meningkatkan keterampilannya.
6. Pelatih harus memperhatikan perbedaan individual anggota paduan suara baik itu dari sifat, tingkah laku maupun kemampuan musikalnya sehingga mampu memberikan contoh yang baik dan benar sesuai kebutuhan masing-masing individu tersebut dalam meningkatkan keterampilan sehingga anggota memiliki perkembangan yang baik semasa melakukan proses latihan dan dapat menyamakan anggota lainnya.

Setelah pelatih melakukan proses-proses yang telah diuraikan di atas, maka pelatih tidak boleh berpuas diri sampai pada tahap tersebut. Pelatih perlu melakukan evaluasi diri serta evaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan kepada anggota paduan suara. Evaluasi diri yang dimaksud adalah pelatih harus memiliki keberanian untuk melihat diri sendiri apakah sudah berhasil dalam memberikan pengajaran kepada anggota sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan dari kelihaian dan kecakapan anggota paduan suara untuk mengulang kembali setiap proses tersebut dalam satu kesatuan yang utuh dari tahap pertama hingga akhirnya. Dengan kata lain, pelatih perlu melihat dan menyaksikan anggota paduan suara bernyanyi dan menyanyikan lagu gospel “*Glory, Glory, Glory To The New Born King*” secara utuh dan mendiskusikan kepada anggota paduan suara apa saja yang perlu ditingkatkan lagi sehingga lagu tersebut benar-benar telah dikuasai oleh anggota paduan suara dan layak untuk dipertontonkan atau diperdengarkan kepada pendengar.

KIAT-KIAT YANG PERLU DILAKUKAN OLEH PELATIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANGGOTA PADUAN SUARA PADA LAGU-LAGU GOSPEL

Melatih paduan suara bukanlah hal yang mudah untuk dikerjakan oleh seorang pelatih. Kegiatan ini cukup menyita waktu dan tenaga seorang pelatih, karena apabila seorang pelatih melakukannya dengan tidak sepenuh hati, maka akan berpengaruh pada kualitas performa dari anggota paduan suara. Pelatih paduan suara perlu memahami betul bagaimana ciri dari lagu gospel dimana penekanannya terletak pada warna vokal yang dominan, harmonisasi suara yang baik serta bagaimana kelompok paduan suara tersebut mampu bertahan pada karakteristik masing-masing suara seperti sopran, alto, tenor dan bass. Seorang pelatih harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang dipikulnya setelah berkomitmen untuk memberikan pelatihan bagi sebuah organisasi paduan suara. Setiap tujuan dan target yang ingin dicapai oleh paduan suara tersebut akan sangat didominasi oleh cara dan bagaimana pelatih mengelola kegiatan paduan suara. Maka dengan itu seorang pelatih harus selalu meningkatkan kualitasnya dalam melatih paduan suara sehingga pelatih tetap menjadi contoh yang baik bagi anggotanya. Misalnya selalu memperbaharui pengetahuannya mengenai lagu-lagu gospel, melihat atau menonton paduan suara gospel atau juga membaca berbagai jurnal-jurnal yang membahas tentang lagu-lagu gospel.

Pelatih yang baik harus mampu mendemonstrasikan atau mempresentasikan kepada anggota paduan suara setiap unsur musikal, teknik vokal serta pendalaman atau penghayatan terhadap lagu gospel yang sedang dinyanyikan sehingga mampu memberikan dampak bagi pendengarnya. Pelatih dapat melakukannya dengan cara memilih nada yang tepat bagi anggota paduan suara sehingga menyanyi dengan rileks dan santai, memberikan contoh yang baik dalam memenggal kalimat lagu, memberikan dinamika yang tepat untuk lagu gospel tersebut serta dengan memberikan tempo dan ketukan yang tepat juga pada lagu tersebut. Selain itu, pelatih juga dapat menyusun kegiatan latihan yang menyenangkan. Artinya pelatih harus mampu memberikan suasana-suasana yang dinamis serta hidup untuk anggota paduan suara. Misalnya melakukan kegiatan latihan di tempat yang bervariasi seperti di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Atau juga pelatih memberikan pelatihan yang merangsang anggota paduan suara untuk merasa tertantang dalam setiap latihannya seperti memberikan pelatihan bagi anggota dengan memilih acak untuk mempratekkan atau bernyanyi lagu gospel di hadapan anggota lainnya. Pelatih juga dapat mempertontonkan kepada anggota paduan

suara penampilan-penampilan kelompok paduan suara yang telah profesional yang membawakan lagu-lagu gospel sehingga anggota paduan suara dapat dengan cepat memahami cara bernyanyi mereka. Hal lainnya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas anggota paduan suara adalah dengan memberikan ruang bagi anggota paduan suara untuk mengekspresikan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara, pelatih memberikan tantangan atau lomba yang dapat memacu semangat anggota paduan suara untuk semakin lagi mengasah kemampuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode drill dan metode demonstrasi adalah metode yang dapat digunakan secara bersamaan dalam melatih paduan suara. Dimana metode drill digunakan untuk melatih anggota paduan suara agar terbiasa dan mandiri dalam menjalankan serta menyelesaikan sebuah nyanyian. Sedangkan metode demonstrasi dapat digunakan oleh pelatih sebagai cara untuk mempresentasikan proses dalam bernyanyi atau dengan kata lain metode yang dalam pelaksanaannya harus dapat dengan mudah dipahami oleh anggota paduan suara serta memiliki tingkat kebenaran yang akurat dalam memberikan contoh. Karena apabila yang dicontohkan salah, maka anggota paduan suara juga akan mencontohkan yang salah. Pelatih paduan suara yang baik harus memiliki kompetensi yang baik, seperti musikalitasnya yang benar-benar baik. Misalnya dalam membaca notasi, memberikan tempo dan ketukan yang tepat, mengambil nada dasar yang tepat sesuai dengan kemampuan anggota paduan suara, memberikan penjelasan tentang pesan yang ingin disampaikan dalam lagu gospel yang akan dinyanyikan sehingga anggota paduan suara memiliki penghayatan yang sama terhadap lagu tersebut. Pelatih juga harus memiliki ide yang kreatif dalam membangun sebuah suasana latihan yang menyenangkan, sehingga suasana tidak jenuh dan membosankan.

KEPUSTAKAAN

- Banoë,Pono.2003.*Kamus Musik*.Yogyakarta: Kanisius
- Binsar.1988. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*.Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Dudung Abdurachman dan Moh. Sugiarto. 1986. *Pedoman Pengajaran Wicara untuk Anak Tunarungu*. Jakarta: CV Karya Sejahtera
- Harahap, J .2005. *Perkenalan Paduan Suara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.

- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sihombing, Frisilia (2015). *Teknik Bernyanyi Paduan Suara Beata Voce SD Santo Anthonius Medan dalam Membawakan Lagu I Will Sing With The Spirit Karya John Rutter*. Universitas HKBP Nommensen
- SJ Prier, Karl-Edmund.2011.*Kamus Musik*.Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Soewito, M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang.
- Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Anas. 2010.*Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta.Rineka Cipta.
- Yonathan, Heri. 2013 . *PIP VOKAL “Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Seni Musik”*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.